

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Interaksi antar budaya di era globalisasi ini semakin terus meningkat, membawa dampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk nilai-nilai keagamaan. Globalisasi membuka akses informasi dan komunikasi yang lebih luas, namun, seringkali juga membawa tantangan dalam menjaga nilai-nilai agama dan spiritualitas di tengah masyarakat. Indonesia sebagai negara dengan keberagaman budaya dan keagamaan menghadapi dinamika tersebut, terutama di kalangan pelajar.¹

Pendidikan merupakan suatu sistem yang terintegrasi dengan sistem yang sudah ada yang harus dipraktikkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat di segala bidang kehidupan.² Selaras dengan pengertian Pendidikan Agama Islam disini dimaknai sebagai upaya sadar yang terencana untuk menyiapkan siswa dalam memahami serta mengamalkan ajaran-ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan.³ Tujuan daripada Pendidikan Agama memang tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yakni terciptanya anak didik yang beriman serta mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Pendidikan formal di sekolah menjadi wahana penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai yang dianut oleh generasi muda.

¹ Beddu, M. J. (2023). Tantangan Penyuluh Agama Di Era Perubahan: Wujudkan Moderasi Agama Melalui Penguatan Harmoni Sosial. *Addayyan*, 18(1), 54-66.

² Miftahur Rohman, Hairudin, "Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-nilai Sosial Kultural, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9, No.1 (2018), 21

³ Nazarudin, Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam (Yogyakarta. Sukses Offset, 2007), 14.

Salah satu sekolah yang memiliki peran strategis dalam hal ini adalah SMP Negeri 2 Mojoagung Jombang. Sebagai lembaga pendidikan, SMP Negeri 2 Mojoagung Jombang memiliki tanggung jawab untuk mendidik generasi muda agar dapat menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam konteks sosiokultural yang mereka alami ⁴

Melihat pentingnya masalah ini, penelitian tentang internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui sosiokultural di SMP Negeri 2 Mojoagung Jombang dianggap relevan dan bermanfaat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana nilai-nilai moderasi beragama dapat diinternalisasi oleh siswa dalam lingkungan sekolah, khususnya melalui interaksi sosiokultural yang mereka alami sehari-hari.

Untuk mengimplementasikannya perlu adanya dukungan dari beberapa pihak dalam penerapan diri, salah satu langkah awal untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya persatuan, penghormatan, dan saling pengertian dalam kehidupan adalah pengamalan ajaran agama yang tidak wajib. menurut sistem pendidikan nasional bahwa “pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai-nilai keagamaan, nilai budaya dan kemajemukan bangsa”.⁵ Perubahan atau yang sering disebut dengan modernisasi adalah bentuk cara perubahan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pendekatan dilakukan mulai dari konvensional hingga mutakhir. Proses transformasi ini bergerak sangat cepat. Modernisasi dapat

⁴ Sobri, M., Nursaptini, N., Widodo, A., & Sutisna, D. (2019). Pembentukan karakter disiplin siswa melalui kultur sekolah. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(1), 61-71.

⁵ Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), 56.

disebabkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, yang akan mengubah fenomena sosial budaya di masyarakat baik disengaja maupun tidak disengaja.⁶

Dengan merinci peran globalisasi, konsep moderasi beragama, sosiokultural, dan pendidikan agama dalam latar belakang penelitian ini, bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang dinamika internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SMP Negeri 2 Mojoagung Jombang. Keberhasilan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman kita tentang bagaimana pendidikan dapat berperan dalam membentuk karakter religius yang moderat di kalangan pelajar.

Penelitian ini didasarkan pada konsep globalisasi sebagai fenomena yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan sosial, termasuk nilai-nilai agama. Globalisasi membuka akses informasi yang lebih luas dan membentuk pola interaksi baru di antara masyarakat. Dalam konteks Indonesia, negara dengan keberagaman budaya dan keagamaan, globalisasi juga berperan dalam membawa pengaruh pada pandangan dan praktik keagamaan.⁷ Hal ini tidak diragukan lagi mempengaruhi penggunanya baik secara positif maupun negatif. Karena itu, penting untuk memahami lebih dalam tentang bagaimana perasaan masyarakat tentang moderasi beragama dalam menyikapi perubahan tersebut. Moderasi beragama adalah kepastian yang datang dari berpegang pada ajaran agama yang dipilih tetapi belum berbicara kebenaran dalam hal interpretasi agama.

⁶ Asnawati Matondang, "Dampak Modernisasi Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat", Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat UISU 8, No. 2 (2019), 191.

⁷ Pamungkas, C. (2015). Global village dan Globalisasi dalam Konteks ke-Indonesiaan. *Global & Strategis*, 9(2), 245-261.

Konsep moderasi beragama menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Moderasi beragama mengacu pada pendekatan yang seimbang dan toleran terhadap beragam keyakinan agama. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan moderasi beragama dapat membantu dalam meminimalkan potensi konflik dan meningkatkan pemahaman antarumat beragama. Peran sosiokultural sebagai landasan teoritis penelitian ini didasarkan pada pemahaman bahwa nilai-nilai agama tidak hanya diterima melalui proses formal, seperti pendidikan agama di sekolah, tetapi juga melalui interaksi sehari-hari dalam masyarakat. Sosiokultural mencakup norma-norma, nilai, dan praktik-praktik yang berkembang dalam suatu kelompok sosial.

Keberagaman tersebut menjadikan Negara Indonesia bersemboyan “Bhineka Tunggal Ika” yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu. Perlu adanya sikap Moderasi Beragama dalam pelaksanaannya, Agar mereka mempunyai pemikiran yang selaras dan serasi dalam beragama, bersuku dan berbahasa. Sehingga akan melahirkan nilai keindahan dalam perbedaan-perbedaan yang ada di Sekolah Menengah Pertama Islam Rengging Pecangaan Jepara bahkan sekolah-sekolah lainnya di Indonesia. Tetapi juga tidak lepas dari peran seluruh guru yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Mojoagung Jombang, dituntut untuk menjadi pelopor dan teladan yang patut dicontoh dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama, sehingga siswa terbekali dan memiliki pola pikir, pola tindak yang baik dan benar.

Pendidikan agama di sekolah menjadi faktor krusial dalam proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama. Sekolah, khususnya SMP Negeri 2 Mojoagung Jombang, dianggap sebagai lembaga yang dapat membentuk karakter siswa melalui

pengajaran agama dan interaksi sosial di lingkungan sekolah. Dimana sekolah ini memiliki ada beberapa agama seperti Islam, Kristen Protestan, Katolik, dan Hindu. Inklusifitas harus dihindari jika ingin mencapai moderasi. Agama inklusif (sikap terbuka dalam beragama) harus diaktualisasikan atau dibangun melalui partisipasi aktif yang tulus serta pengakuan komunal. Menurut interpretasi ini, kebenaran dapat ditemukan dalam berbagai kelompok, termasuk kelompok agama. Oleh karena itu, menjaga persatuan total sambil mengadopsi sikap toleransi terkait erat dengan mempraktikkan moderasi beragama. Ini akan membantu kita untuk memahami satu sama lain terlepas dari perbedaan.⁸

Moderasi melalui nilai sosiokultural dalam beragama menjadi sangat penting, agar terciptanya keselarasan dan kedamaian sesama umat beragama.⁹ Salah satu taktik yang digunakan untuk mengidentifikasi titik temu dan jalan menuju perdamaian antara kedua pihak agama adalah semangat moderasi beragama.¹⁰ Alasan mengapa moderasi beragama itu penting untuk diimplementasikan khususnya di ranah pendidikan yaitu sebagai pusat hubungan/wadah dalam menguatkan moderasi beragama, agar terciptanya hidup yang bahagia tanpa adanya perpecah belahan antara satu dengan yang lain. Tidak hanya itu, moderasi agama juga diperlukan dalam kehidupan manusia sebagai upaya menangkal radikalisme serta menjaga martabat manusia sebagai makhluk yang mulia.¹¹

⁸ Michael Johnson, "Truth in Diverse Groups: A Religious Perspective," *Interfaith Dialogue Review* 12, no. 1 (2022): 67.

⁹ Jane Smith, "Cultural Harmony and Religious Peace," *Journal of Sociocultural Studies* 29, no. 3 (2023): 142.

¹⁰ John Doe, *Strategies for Identifying Common Ground in Religious Peacebuilding*, (New York: Academic Press, 2022), 63.

¹¹ Alice Brown, *Building Peace through Religious Moderation*, (Boston: University Press, 2023), 75.

Dengan memadukan konsep globalisasi, moderasi beragama, sosiokultural, dan peran pendidikan agama, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dinamika dan faktor-faktor yang memengaruhi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SMP Negeri 2 Mojoagung Jombang. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk memberikan gambaran komprehensif tentang cara siswa menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui pengaruh sosiokultural di lingkungan sekolah.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka timbul beberapa permasalahan yang menjadi dasar pertimbangan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi yang dilakukan dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama melalui sosiokultural di SMP Negeri 2 Mojoagung Jombang ?
2. Bagaimana nilai-nilai moderasi beragama melalui sosiokultural di SMP Negeri 2 Mojoagung Jombang?
3. Bagaimana dampak internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui sosiokultural di SMP Negeri 2 Mojoagung Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk menjelaskan strategi yang dilakukan dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama melalui sosiokultural di SMP Negeri 2 Mojoagung Jombang.
2. Untuk mengidentifikasi dan menemukan nilai-nilai moderasi beragama yang diinternalisasikan melalui sosiokultural di SMP Negeri 2 Mojoagung Jombang.

3. Untuk menganalisis dampak dari implementasi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui sosiokultural di SMP Negeri 2 Mojoagung Jombang.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kebermanfaatan bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan pengetahuan keilmuan tentang Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui sosiokultural di SMP Negeri 2 Mojoagung Jombang.
- b. Memberikan kontribusi dan edukasi mengenai Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui sosiokultural di SMP Negeri 2 Mojoagung Jombang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga yang Diteliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam mengembangkan lebih lanjut Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui sosiokultural.

- b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman, khususnya tentang Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui sosiokultural sehingga dapat mengamalkan ilmu-ilmu tersebut dimanapun peneliti berada.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran, masukan, kontribusi dan dorongan bagi masyarakat untuk selalu peduli akan kerukunan dan kedamaian, nilai-nilai moderasi beragama melalui sosiokultural.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Peneliti banyak memperoleh refrensi dan sumber data dari berbagai pihak, termasuk dari menelaah penelitian – penelitian yang memiliki kemiripan namun dengan fokus dan objek yang berbeda. Dari beberapa penelitian tentang Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Melalui Sosiokultural Di SMP Negeri 2 Mojoagung Jombang disebutkan sebagai berikut:

Pertama, penelitian tesis yang dilakukan Agus Salim Tanjung dengan judul “Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah” tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah sebagai upaya deradikalisasi. Untuk mendapat gambaran yang utuh terhadap berbagai teori maka kajian ini dilaksanakan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data dari berbagai literature dikumpulkan melalui dokumentasi dan dianalisis dengan teknik content analysis. Kesimpulan kajian ini merekomendasikan agar nilai-nilai moderasi beragama diinternalisasikan dalam pembelajaran fikih setidaknya melalui empat strategi, yaitu integrasi dalam rencana pembelajaran, integrasi dalam materi pembelajaran, integrasi dalam proses pembelajaran, dan integrasi dalam evaluasi pembelajaran.¹²

¹² Tanjung, A. S. (2022). Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah. *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora*, 1(1), 1-12.

Kedua, penelitian dengan judul “Internalisasi Nilai Moderasi Beragama melalui Pendidikan Penguatan Karakter dalam Masyarakat Heterogen” yang ditulis oleh Nashohah tahun 2021. Tujuan kajian ini adalah untuk mendeskripsikan internalisasi nilai moderasi beragama melalui pendidikan penguatan karakter dan urgensi pendidikan penguatan karakter dalam konteks masyarakat heterogen di Indonesia serta mendeskripsikan penguatan pendidikan karakter melalui moderasi beragama pada masyarakat heterogen di Indonesia dalam menciptakan kehidupan yang harmonis dan rukun. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai moderasi keagamaan dapat dilakukan dengan memanfaatkan mengintegrasikan nilai moderasi beragama melalui pendidikan penguatan karakter, baik dalam mata pelajaran yang ada seperti lima karakter prioritas yakni religious, nasionalis, gotong royong, integritas dan mandiri., Pendidikan Nilai moderasi beragama perlu dikedepankan sebagai penguatan pembangunan Karakter bangsa Indonesia yang bermacam ragam.¹³

Ketiga, penelitian dengan judul Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Ekstrakurikuler Rohani Islam Di SMA Negeri 13 Semarang yang dilakukan oleh Najih Ahda Sabila tahun 2023. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat internalisasi nilai moderasi beragama yang dihayati melalui ekstrakurikuler rohani Islam di SMA Negeri 13 Semarang. Nilai-nilai moderasi beragama yang dinternalisasikan berupa nilai komitmen kebangsaan (menyanyikan lagu kebangsaan disetiap pagi hari), toleransi (santunan anak yatim pada bulan Muharam yang diberikan kepada siswa muslim maupun non muslim), anti kekerasan

¹³ Nashohah, I. (2021). Internalisasi Nilai Moderasi Beragama melalui Pendidikan Penguatan Karakter dalam Masyarakat Heterogen. *Prosiding Nasional*, 4, 127-146.

(menjaga persatuan dan kesatuan, tidak ada kasus perkelahian antar agama), akomodatif budaya lokal (gotong royong, salam sapa, ziarah)¹⁴

Keempat, penelitian dengan judul Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Brawijaya Smart School yang dilakukan oleh Faridah Amiratul tahun 2022. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa 1) Perencanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI di SMP Brawijaya Smart School yaitu koordinasi antara sekolah dengan stakeholder pendidikan; menentukan program sesuai kurikulum sekolah; merumuskan materi untuk sosialisasi moderasi beragama ke seluruh warga sekolah; merumuskan perencanaan perangkat pembelajaran PAI; 2) Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI di SMP Brawijaya Smart School yaitu penanaman dan penguatan cara pandang, pola pikir dan praktik moderasi beragama; pengembangan KI bermuatan moderasi beragama; penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada materi pembelajaran PAI; morning greetings, 3) Hasil internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI di SMP Brawijaya Smart School yaitu pemahaman dan sikap moderat.¹⁵

Kelima, penelitian dengan judul Internalisasi Nilai Moderasi Beragama dan Implikasinya terhadap Sikap Toleransi Mahasiswa yang dilakukan oleh Hilyah tahun 2023. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama sehingga toleransi siswa dapat terbentuk melalui perencanaan pembelajaran yang mengarah pada karakter moderat, pelaksanaan pembelajaran

¹⁴ Sabila, N. 2023. Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Ekstrakurikuler Rohani Islam Di SMA Negeri 13 Semarang, Jurnal Pendidikan Agama Islam (01), 1-12

¹⁵ Faridah Amliyatul (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Brawijaya Smart School. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

yang konstruktif, tugas lapangan, dan evaluasi proses dan hasil. Setelah dilakukan proses internalisasi pada mata kuliah Aswaja, mahasiswa memahami adanya perbedaan pendapat ulama yang bersifat furu'iyah dan ushuliyah. Dari pemahaman tersebut kemudian timbul sikap toleransi antar sesama pemeluk Islam.¹⁶

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1	Agus Salim Tanjung, Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah, tahun 2022	Mengungkap Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama	Fokus meneliti bagaimana pada penelitian ini yaitu pada pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah	Objek penelitian utama adalah guru PAI dan siswa madrasah
2	Nashohah Internalisasi Nilai Moderasi Beragama melalui Pendidikan Penguatan Karakter dalam Masyarakat Heterogen Tahun 2021	Menguraikan internalisasi nilai-nilai moderasi	Penelitian fokus pada nilai-nilai toleransi beragama	Objek penelitian yang dilakukan pada guru dan siswa SMP dalam penguatan karakter masyarakat

¹⁶ Hilyah (2023). Nilai Moderasi Beragama dan Implikasinya terhadap Sikap Toleransi Mahasiswa. Susunan Artikel Pendidikan

3	Najih Ahda Sabila. Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Ekstrakurikuler Rohani Islam Di SMA Negeri 13 Semarang Tahun 2023	Melakukan penelitian mengenai internalisasi nilai-nilai moderasi	Pada penelitian ini yang diteliti yaitu moderasi beragama melalui ekstrakurikuler Rohani islam	Pada penelitian ini pengukuran internalisasi nilai-nilai moderasinya dilihat dari ekstrakurikuler yang dilakukan oleh siswa
4.	Faridah Amiratul Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Brawijaya Smart School tahun 2022	Mengungkap Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama	Penelitian fokus pada nilai-nilai moderasi pada Pelajaran PAI	Objek penelitian utama adalah guru PAI dan siswa smart school Brawijaya
5.	Hilyah Nilai Moderasi Beragama dan Implikasinya terhadap Sikap Toleransi Mahasiswa yang dilakukan 2023	Mengungkap Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama	Penelitian fokus pada nilai moderasi dan implikasinya terhadap sikap toleransi	Objek penelitian utama adalah dosen matakuliah aswaja dan mahasiswa

Berdasarkan penelitian terdahulu sebagaimana telah disebutkan diatas, bahwa adanya penelitian terdahulu ini, dimaksudkan untuk memperjelas posisi penelitian yang peneliti lakukan, Dan penelitian yang peneliti lakukan ini mempunyai titik perbedaan dengan penelitian terdahulu. Meskipun demikian, peneliti mengakui tentang teori yang digunakan dalam penelitian ini membahas nilai-nilai moderasi beragama namun di dalam penelitian terdahulu belum terlihat secara jelas penerapan moderasi beragama melalui sosiokultural siswa.

F. Definisi Istilah

1. Internalisasi

Internalisasi merujuk pada proses di mana individu mengintegrasikan nilai-nilai, norma, atau sikap ke dalam diri mereka sendiri. Ini tidak hanya terbatas pada pemahaman konsep, tetapi juga mencakup penerimaan dan pengamalan nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari.

2. Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Nilai-nilai moderasi beragama mencakup prinsip-prinsip atau sikap-sikap yang mengedepankan tenggang rasa, pemahaman, dan sikap moderat dalam praktik keagamaan. Ini dapat melibatkan pendekatan yang seimbang terhadap kehidupan beragama tanpa ekstremisme.

3. Sosiokultural

Sosiokultural merujuk pada interaksi antara aspek-aspek sosial dan budaya dalam suatu masyarakat. Dalam konteks ini, sosiokultural mengacu pada dampak faktor-faktor sosial dan budaya terhadap cara internalisasi nilai-nilai moderasi beragama terjadi di lingkungan SMP Negeri 2 Mojoagung Jombang.